

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif (menjelajah). Deskriptif ini dilakukan untuk menetapkan sifat suatu situasi kehidupan pada waktu penyelidikan itu dilakukan, karena tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada di dalamnya. Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe

---

<sup>1</sup> Emzir (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 20

informasi, dan mendeskripsikan fenomena.<sup>2</sup> Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) Memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “Maximum Variety”; 7) Berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.<sup>3</sup>

Berdasarkan pembagian pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dalam penelitian ini adalah fenomenologik naturalistic. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (phenomenological approach)”.<sup>4</sup>

Data dikumpulkan dari latar yang alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (meaning) dari setiap

---

<sup>2</sup> Sanapiah Faisal (1990), *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. YA3. Malang

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong (1999), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung, hlm. 24

<sup>4</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen (1998), *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, Aliyn and Bacon, Inc. Boston, hlm. 31.

fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan local wisdom (kearifan lokal), traditional wisdom (kearifan tradisi), moral value (etik, dan noetik), serta teori-teori dari subjek yang diteliti. Pemaknaan terhadap data secara mendalam dan mampu mengembangkan teori hanya dapat dilakukan apabila diperoleh fakta yang cukup detail dan dapat disinkronkan dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai manajemen pelaksanaan kurikulum program unggulan tata boga. Penelitian ini juga menggambarkan secara mendalam tentang Strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan. Data yang digambarkan berupa deskripsi situasi tertentu atau data yang terkumpulkan lebih berbentuk kata-kata.

Menurut Mantja, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan humanisme, idealisme, dan kulturalisme;
2. Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks;
3. Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif;
4. Memerlukan waktu yang panjang;
5. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar;
6. Informannya "Maximum Variety";
7. Berorientasi pada proses;
8. Penelitiannya berkonteks mikro.

Selanjutnya dalam penelitian ini, ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, tanda-tanda, artefak-artefak dan simbol-simbol yang ekspresi dari subjek penelitian. Melalui ekspresi tersebut, peneliti mampu menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan pengembangan kurikulum yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut. Saat memasuki obyek penelitian atau lapangan serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, serta proposisi yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Secara aplikatif alur analisis data tersebut digunakan untuk menganalisis data tentang strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di Mts Darussyafa'at Sumatera Selatan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil obyek di MTs Darussyafa'at yang mana sekolah ini berada di desa Tugu Jaya kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

1. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di Kabupaten Ogan Komering Ilir, terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh lembaga tersebut dalam berbagai kegiatan.
3. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan dipandang memiliki potensi yang cukup karena mempunyai visi dan misi yang baik dalam membentuk generasi yang unggul.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga sekolah tersebut menurut peneliti, merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Disini peneliti mengamati secara langsung strategi pembelajaran apa saja yang di gunakan dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan yang menjadi obyek penelitian. Selain itu peneliti mengambil jenis penelitian ini karena sangat sesuai dengan judul yang diangkat yang bertujuan mengamati dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti



bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.<sup>5</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.<sup>6</sup>

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

---

<sup>5</sup> Rochiati Wiriaatmaja (2007), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Rosdakarya. Bandung hlm. 96.

<sup>6</sup> lexy j.Moleong (2018), *Metodologi Penelitian*, PT. Remaja rosdakarya, Bandung hlm. 169-173.

Guba dan Lincoln mengemukakan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih *holistic*, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.<sup>7</sup> Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

---

<sup>7</sup> Lincoln and Guba (1985), *Naturalistic Inquiry*, sage publication, inc, U.S.A. hlm. 237.

<sup>8</sup> James P. Spradley (1979), *The Ethnographic Interview*, Holt Rinehart and Winston, New York hlm. 34-35.

Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati obyek penelitian dan diketahui oleh subyek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data yang dikumpulkan ini dikelompokkan menjadi dua:

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>9</sup> Data primer juga bisa diambil dengan wawancara dan tindakan (observasi). Wawancara dan tindakan merupakan sumber utama karena pengambilan sumber data melalui cara ini berperan serta merupakan hasil usaha dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

##### **2. Data sekunder**

Sumber data jenis ini adalah sumber data yang tidak langsung. Maksudnya adalah sumber data yang diambil dari dokumen atau data-data

---

<sup>9</sup> Marzuki (2000), *Metodelogi Riset*, BPFU-UII, Yogyakarta, hlm. 57



tertulis lainnya.<sup>10</sup> Data sekunder yang diperoleh peneliti langsung dari pihak terkait berupa data-data sekolah dan literature yang relevan dengan pembahasan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan proses pengamatan langsung dengan objek penelitian dilapangan yang diteliti. Penelitian mengamati peserta didik ketika berada di sekolah.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara dialog atau percakapan dua orang atau lebih, seperti halnya peneliti memberikan pertanyaan kepada seseorang mengenai sesuatu yang akan di bahas. Penelitian melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap

---

<sup>10</sup> Sumadi (1998), *Metodelogi Penelitian*, Raja Gravindo, Jakarta, hlm. 85

data yang diperoleh seperti catatan harian, absen harian, dan foto-foto kegiatan.

#### 4. Studi literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi, data-data, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan didapat dari bahan-bahan, majalah, koran, naskah, dokumentasi-dokumentasi, dan lainnya.

### F. Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis non-statistik. Yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif fenomenologis.<sup>11</sup> Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.<sup>12</sup> Metode analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari data yang berkaitan dengan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subyek penelitian, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dan wawancara disusun dalam membentuk

---

<sup>11</sup> Noeng Muhadjir (1996), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, hlm. 104

<sup>12</sup> M. Nazir (1988), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hlm. 63

catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan yaitu hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan dianalisis dari hasil pengumpulan data, dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik itu berupa wawancara, pengamatan, dokumentasi, maupun catatan lapangan. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.<sup>13</sup> Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan study, tujuannya selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diperoleh itu adalah data yang tercakup dalam ruang lingkup penelitian.

2. Penyajian data.

Gambaran kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah

---

<sup>13</sup> Emzir (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Rajagrafindo Persada, Bandung, hlm. 129

berbentuk naratif, yaitu cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan waktu terjadinya, namun pada dasarnya merupakan jawaban terhadap apa yang terjadi.<sup>14</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari makna pada setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, tujuannya supaya data yang diperoleh benar-benar valid.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan hal penting, karna sebagai peneliti dari kekurangan-kekurangan yang ada. Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi positivme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengecekan keabsahan data pada derajat kredibilitas. Hal ini dikarenakan derajat tersebut sudah mencukupi kapasitas dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini. Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikana apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emik*, baik bagi pembacamaupun bagi subjek yang diteliti.

---

<sup>14</sup> Partanto (2001), *Kamus Ilmiah Popul*, Arkola, Surabaya, hlm. 510

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh datayang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (persistent observation); (2) triangulasi (triangulation) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (member check), diskusi teman sejawat (peer reviewing); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (referencial adequacy check) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba, John W. Creswell dalam bukunya Reserch Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulation member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged time, peer debriefing and external auditor.*<sup>15</sup>

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukandalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapatdipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang manajemen keagamaan dalam penanaman nilai moral dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> John W. Creswell (2002), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sage Publications, California hlm.196-197.



1. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *indepth interview*, dan dokumentasi
2. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasilinterpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadapsubyek penelitian.
3. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat dua macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:
  - a. Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang Strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran fiqh dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Dengan cara demikian, peneliti dapat mengetahui konsistensi informan berkaitan dengan data-data yang peneliti perlukan. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>16</sup>

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

---

<sup>16</sup> Michael Quin Patton, (1987) *How to Use Qualitative*, sage publication, inc, U.S.A hlm. 66.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Misalnya dari guru satu ke guru yang lain, dari pimpinan yang satu ke wakil pimpinan, dan sebagainya. Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

Pengecekan data dengan *member check* dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara. *Pertama*, langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. *Kedua*, tidak langsung dalam bentuk penyampaian hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini tidak setiap fokus penelitian mendapat *member check*, namun kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sumber informasi dari yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Yang menjadi ciri pokok penelitian kualitatif adalah meletakkan peneliti sebagai alat penelitian yang harus berperan aktif dalam penggalian data yang akan diteliti. Dalam hal menjelaskan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran secara keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan

laporan. Dalam penelitian ini ada empat tahap dalam penelitian di antaranya yaitu : Tahap pra lapangan, Tahap lapangan (penggalan data), Tahap analisis data, Tahap penulisan laporan penelitian. Dalam tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan terkait dengan kegiatan penelitian dan apabila tahap pra lapangan sudah berhasil dilaksanakan peneliti melakukan tahap selanjutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan.

